ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i4.7035

Rekonstruksi Pembelajaran *Kitabah* Berbasis Digital di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung

Reconstruction of Digital-Based *Kitabah* Learning in the Arabic Language Education Study Program at Darul A'mal Islamic Institute, Lampung

Joni Kawijaya & Riski Rusmalinda
Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung
jonikawijaya@gmail.com; riskirusmalinda84@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 25, 2025	Jun 20, 2025	Aug 1, 2025	Aug 6, 2025

Abstract

Writing in Arabic (*kitabah*) remains a significant challenge, with only 31.1% of students able to produce formal texts with correct structure, while 68.9% struggle with diction selection and sentence construction. A preliminary study involving 22 fourth-semester students in the Arabic Language Education Program revealed a gap between instructional goals and classroom reality, largely due to monotonous conventional methods and one-way interactions lacking adequate feedback (70%). This study aims to examine the effectiveness of integrating e-learning and digital dictionaries using a mixed-method approach. Quantitative analysis was conducted through pre-test and post-test in the experimental group, while qualitative data were gathered via interviews and observations. Statistical results showed a significant improvement in the average score from 58.67 to 82.27 (Sig. 0.000), with a gain score of 0.63. Qualitatively, digital dictionary features enhanced learner autonomy and writing speed, while digital rubrics enabled instructors to provide more objective feedback. Nonetheless, the implementation faced challenges such as limited digital literacy and infrastructure readiness. The study concludes that technology integration is effective in improving

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students' *kitabah* competence. The implications highlight the need for digital literacy training, the development of more inclusive platforms, and the refinement of AI-based assessment systems. Further research is recommended to evaluate the model's effectiveness across larger and more diverse institutional samples.

Keywords: *Kitabah*; E-Learning; Digital Dictionary; Arabic Language Literacy; Technology-Based Learning

Abstrak: Pembelajaran *kitabah* (menulis dalam bahasa Arab) masih menghadapi tantangan signifikan, di mana hanya 31,1% mahasiswa yang mampu menulis teks resmi dengan struktur yang benar, sementara 68,9% mengalami kesulitan dalam pemilihan diksi dan penyusunan kalimat. Studi awal pada 22 mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab mengungkap adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan realitas di kelas, yang disebabkan oleh metode konvensional yang monoton serta dominasi interaksi satu arah tanpa umpan balik yang memadai (70%). Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas integrasi *e-learning* dan kamus digital melalui pendekatan *mixed-method*. Analisis kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen, sedangkan analisis kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasil statistik menunjukkan peningkatan signifikan skor rata-rata dari 58,67 menjadi 82,27 (Sig. 0,000) dengan *gain score* sebesar 0,63. Secara kualitatif, fitur kamus digital meningkatkan kemandirian belajar dan kecepatan penulisan teks, sementara rubrik digital membantu dosen memberikan umpan balik objektif. Meskipun demikian, implementasi masih dihadapkan pada kendala literasi digital dan kesiapan infrastruktur. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi *kitabah* mahasiswa. Implikasinya, diperlukan pelatihan literasi digital, pengembangan platform yang lebih inklusif, serta penyempurnaan sistem evaluasi berbasis *Artificial Intelligence*. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menguji efektivitas model ini pada sampel yang lebih besar dan lintas institusi.

Kata Kunci: Kitabah**;** E-Learning; Kamus Digital; Literasi Bahasa Arab; Pembelajaran Berbasis Teknologi

PENDAHULUAN

Pembelajaran kitabah (menulis bahasa Arab) merupakan aspek penting dalam penguasaan keterampilan bahasa produktif yang menuntut integrasi antara kompetensi linguistik dan pragmatik. Namun, hasil survei awal terhadap mahasiswa semester 4 program studi pendidikan bahasa Arab dengan jumlah 22 orang menunjukkan bahwa hanya 31,1% yang mampu menulis teks resmi dengan struktur yang benar, dan 68,9% mengalami kesulitan dalam pemilihan diksi dan konstruksi kalimat. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran kitabah dengan pencapaian nyata di lapangan.

Faktor utama yang memengaruhi rendahnya kompetensi kitabah (kemampuan menulis dalam bahasa Arab) di kalangan mahasiswa adalah dominasi metode pengajaran konvensional yang cenderung monoton dan tidak adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Dalam praktiknya, sebagian besar dosen pengampu mata kuliah kitabah masih menggunakan pendekatan ceramah satu arah dan pemberian tugas tulis-menulis tanpa disertai umpan balik formatif yang memadai serta tidak melibatkan media digital secara efektif. Pendekatan seperti ini dinilai kurang membangkitkan motivasi belajar mahasiswa dan tidak memberikan ruang eksplorasi yang cukup untuk mengembangkan kemampuan menulis yang kompleks dan terstruktur.

Dalam wawancara mendalam dengan lima orang dosen pengampu kitabah dari dua perguruan tinggi keagamaan Islam negeri, mereka mengungkapkan bahwa keterbatasan durasi pertemuan tatap muka yang hanya berlangsung 2x50 menit per minggu dan ketiadaan perangkat evaluasi berbasis teknologi digital membuat proses pembelajaran menulis menjadi tidak efektif dan tidak mampu mengasah kompetensi menulis mahasiswa secara menyeluruh, baik dari aspek kebahasaan, struktur logika, maupun gaya penyajian. Padahal menulis bertujuan untuk memastikan bahwa teks yang dibuat bisa dibaca dan dimengerti dengan benar oleh orang lain yang menguasai bahasa yang sama. (Prihatin & Sari, 2021) Hal ini juga menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara tuntutan capaian pembelajaran mata kuliah kitabah dengan realitas pembelajaran di kelas yang masih bertumpu pada paradigma lama yang kurang kontekstual dan tidak berbasis data.

Lebih lanjut, hasil observasi sistematis terhadap pembelajaran yang ada menunjukkan bahwa 70% interaksi pembelajaran bersifat satu arah, tanpa diskusi aktif atau media interaktif. Dari observasi terhadap mahasiswa yang diamati, mahasiswa kesulitan memahami struktur teks naratif dan argumentatif karena tidak tersedia model atau template kontekstual. Selain itu, mahasiswa tidak memiliki alat bantu digital seperti kamus kontekstual atau sistem umpan balik otomatis, yang menyebabkan hanya 18% merasa puas dengan pembelajaran kitabah daring. Kemampuan literasi digital tidak hanya soal penguasaan teknologi, tetapi juga tentang penggunaan informasi secara kritis dan bijaksana.(Prabowo, 2025) Rendahnya literasi digital di kalangan sebagian mahasiswa turut menjadi hambatan dalam mengakses dan memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi secara optimal. Temuan ini menunjukkan pentingnya desain ulang pembelajaran kitabah melalui *e-learning* yang interaktif, kontekstual, dan berbasis umpan balik, guna mendorong internalisasi struktur bahasa secara lebih bermakna dan kontekstual.(Andy Rachman et al., 2023)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setiawaty et al., 2023) merupakan studi eksperimental yang mengevaluasi efektivitas integrasi *e-learning*. Peneliti mengadopsi dengan teknologi pendukung, seperti kamus digital, dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kamus digital dalam platform *e-learning* dapat membantu mahasiswa dalam mengakses kosa kata yang tepat, memahami konteks kalimat, serta memperbaiki kesalahan struktural secara mandiri. Meskipun demikian, dalam konteks keterampilan menulis (kitabah), belum banyak studi lanjutan yang menguji secara sistematis efektivitas dari integrasi ini, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar menulis dan persepsi mahasiswa sebagai pengguna.

Dalam uji coba terbatas yang dilakukan pada 12 mahasiswa, penggunaan modul *e-learning* terintegrasi kamus digital menghasilkan peningkatan nilai rata-rata post-test sebesar 22,4 poin dibanding *pre-test*. Penerapan aplikasi digital dalam pembelajaran dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan, mencakup aspek pelajar, pengajar, dan ketersediaan fasilitas. Semakin memadai fasilitas yang ada, semakin besar pula peluang untuk memanfaatkan aplikasi tersebut.(Ruhaliah et al., 2023) Fakta ini menunjukkan potensi besar integrasi digital untuk mendukung keterampilan kitabah secara lebih sistematik.

Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran kitabah juga menjadi perhatian utama. Instrumen evaluasi seperti Google Form telah digunakan oleh beberapa dosen, namun masih terbatas pada aspek teknis seperti pengumpulan tugas. Belum banyak yang menggunakan evaluasi digital untuk menganalisis kesalahan bahasa atau memberikan umpan balik otomatis. Penggunaan rubrik digital dan berpikir sistem (Andriani & Hamdu, 2021) dengan indikator kosa kata, struktur kalimat, dan kesesuaian konteks dapat mengisi celah tersebut agar proses penilaian menjadi lebih objektif dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas integrasi *e-learning* dan kamus digital dalam pembelajaran kitabah dengan pendekatan mixed-method. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* mahasiswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari wawancara dan observasi interaksi pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi teknologi terhadap peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab secara kontekstual dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method*, yakni menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai efektivitas integrasi *e-learning* dengan kamus digital dalam pembelajaran kitabah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan data statistik sekaligus menggali makna dari pengalaman peserta secara mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) bahwa pendekatan campuran (*mix-method*) cocok digunakan untuk menjawab persoalan pendidikan yang kompleks dan multidimensi. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa semester 4 program studi pendidikan bahasa Arab dengan jumlah mahasiswa 22 orang dengan 2 kelas berbeda. Peneliti menggunakan *simple random sampling* dengan kelas A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah mahasiswa 12 orang. Tahap kuantitatif dilaksanakan melalui *pre-test* dan *post-test*, yang diadministrasikan kepada dua kelompok sampel: kelompok kontrol (menggunakan metode konvensional) dan kelompok eksperimen (menggunakan modul *e-learning* terintegrasi kamus digital). Analisis statistik menggunakan paired t-test untuk menguji perbedaan hasil belajar menulis sebelum dan setelah intervensi, sesuai rancangan metodologi kuantitatif yang lazim digunakan dalam penelitian pendidikan bahasa digital. Simultan dengan itu, tahap kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta observasi interaksi dalam platform *e-learning*. Instrumen observasi dirancang mengikuti model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), seperti yang digunakan oleh Kosim et al. (2025), untuk memahami bagaimana kamus digital digunakan secara nyata dalam proses pembelajaran kitabah. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, display data, serta penarikan simpulan, untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsi pengguna, tantangan implementasi, dan strategi optimal integrasi digital. Kombinasi kedua metode ini bertujuan menghasilkan analisis yang holistik, valid, dan reliabel, sesuai standar penelitian pendidikan modern.

HASIL

Penelitian ini menganalisis efektivitas integrasi *e-learning* berbasis kamus digital dalam pembelajaran kitabah menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain *pre-test* dan *post-test* terhadap dua kelompok: eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari 12

mahasiswa yang menggunakan modul digital terintegrasi kamus, sementara kelompok kontrol terdiri dari 10 mahasiswa yang menggunakan metode konvensional.

Tabel 1 *uji pre-test dan post-test keleompok eksperimen*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	58.67	12	6.583	1.900
	Post Test	82.27	12	5.378	1.553

Nilai rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen sebesar 58,67 sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 82,27.

Tabel 2 *uji signifikansi hasil*

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	12	.630	.028

Nilai signifikansi pada kelompok eksperimen sebesar 0.028 < probabilitas 0.05 yang menandakan bahwa terdapat terdapat hubungan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelaompok eksperimen.

Tabel 3 *interpretasi output nilai pre-test dan post-test*

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. D	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-23.600	5.260	1.518	-26.942	-20.258	-15.543	11	.000

Hasil *paired t-test* menunjukkan nilai t = 15,54 dengan p-value = 0.000 < 0.05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa rekonstruksi pembelajaran kitabah berbasis digital secara efektif mampu meningkatkan kemampuan kitabah. Temuan ini sejalan dengan riset (Saputri & Hidayat, 2024) yang menegaskan bahwa kamus mampu mempercepat akuisisi kosakata dan struktur kalimat dalam bahasa Arab. Kamus juga membantu pelajar tidak sekadar mengerti arti kata, melainkan juga mengeksplorasi berbagai unsur kebahasaan secara lebih mendalam. Dari segi efektivitas, perbandingan *gain score* antara kelompok eksperimen dan kontrol memperlihatkan nilai gain score rata-rata kelompok eksperimen sebesar 0.63 (kategori tinggi), sementara kelompok kontrol hanya memperoleh gain score sebesar 0.25 (kategori rendah). Ini menunjukkan

bahwa pendekatan digital mampu memberikan dampak peningkatan belajar menulis secara signifikan dan terukur. Data ini memperkuat temuan penelitian lain oleh (Khomsah & Muassomah, 2021) yang menunjukkan bahwa model *e-learning* merupakan inovasi terkini dalam implementasi proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilengkapi kamus interaktif mempercepat pemahaman gramatikal dan struktur tulisan mahasiswa secara signifikan. Oleh karena itu, aspek kuantitatif dari studi ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi tidak hanya efektif secara teoritik, tetapi juga terbukti signifikan secara statistik dalam konteks pengajaran kitabah.

Pada tahap kualitatif, wawancara mendalam dengan 5 dosen dan 10 mahasiswa mengungkapkan bahwa kemudahan akses kamus digital dalam *e-learning* membantu mahasiswa mengurangi ketergantungan terhadap bantuan dosen secara langsung, terutama dalam memahami makna kata dan struktur nahwu. Observasi kelas menunjukkan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen lebih aktif berinteraksi dalam forum diskusi daring dan tugas menulis dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menyatakan bahwa konteks nyata (dalam hal ini melalui *digital learning environment*) meningkatkan keterlibatan belajar. Temuan ini didukung oleh (Muarifah & Madiun, 2024) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan dukungan digital mampu memotivasi mahasiswa secara intrinsik dalam belajar bahasa Arab.

Analisis mendalam juga mengungkapkan tantangan implementasi berupa rendahnya literasi digital awal mahasiswa dan kebutuhan akan pelatihan dosen dalam menggunakan LMS yang terintegrasi. Namun, secara umum, mahasiswa menyatakan bahwa model ini lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan belajar mereka. Penggunaan fitur kamus kontekstual secara daring terbukti meningkatkan kecepatan menyusun kalimat dan esai pendek. Sebagai kesimpulan, pendekatan mixed-method ini menunjukkan bahwa integrasi *e-learning* dengan kamus digital dalam pembelajaran kitabah terbukti efektif, baik dari aspek pengukuran kuantitatif yang objektif maupun dari segi pengalaman pengguna secara kualitatif. Oleh karena itu, model ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis digital.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas *e-Learning* dalam Pembelajaran Kitabah

Pembelajaran kitabah (menulis bahasa Arab) bertujuan meningkatkan keterampilan produktif berbahasa Arab, namun seringkali dibatasi oleh waktu dan intensitas latihan menulis dalam pelajaran tatap muka. Oleh karena itu, *e-learning* menjadi alternatif strategis yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan terus-menerus, bahkan di luar jam kelas. Studi oleh (Munawarah & Kusumawardani, 2024) menemukan bahwa platform *e-learning* ecara signifikan memperdalam pemahaman, meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran, serta mendorong partisipasi aktif. Hal ini memungkinkan mahasiswa mendapatkan instruksi multimedia dan latihan mandiri yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab secara keseluruhan. Penerapan materi berbasis video, kuis interaktif, dan modul mandiri memperkaya gaya belajar secara hybrid, sehingga mengakomodasi individu visual maupun kinestetik, yang sebelumnya sulit dicapai melalui metode konvensional.

Terlebih lagi, interaktivitas dalam *e-learning* memungkinkan pemberian umpan balik langsung atas hasil kitabah, seperti koreksi tulisan, penilaian kosakata, dan struktur kalimat. Efektivitas media interaktif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap aturan bahasanya. Lebih jauh, proses koreksi instan ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk langsung merevisi kesalahan sebelum terbiasa dengan pola yang salah. Hal ini mendukung terbentuknya sikap reflektif dan kesadaran metakognitif dalam menulis, yang menjadi keunggulan *e-learning* dibanding metode tradisional.

Dalam konteks kitabah berbasis digital, pelajar dapat mengakses modul pelatihan menulis yang dilengkapi dengan petunjuk langkah demi langkah serta evaluasi otomatis. Penelitian oleh (Hakim, 2022) menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring selama pandemi cukup efektif, masih terdapat keterbatasan baik dari sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Terlebih lagi kurangnya interaksi langsung dan kendala teknis ini perlu diatasi dalam perancangan model digital yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, modul pembelajaran harus dilengkapi dukungan teknis seperti *live chat* tutor atau sesi tanya jawab sinkron agar interaksi menjadi lebih natural dan pelajar merasa didampingi meski secara virtual.

Evaluasi pembelajaran kitabah berbasis *e-learning* perlu dirancang secara sistematis agar dapat mengukur progres penulisan secara objektif. Dalam studi yang dilakukan oleh (Setya Utami, 2021) mengungkap bahwa penggunaan Google Form sebagai media evaluasi daring memungkinkan pengumpulan data secara efisien dan praktis. Namun, kelemahan teridentifikasi dalam ketidakmampuannya menganalisis kesalahan linguistik secara mendalam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikembangkan sistem penilaian berbasis rubric digital yang mencakup aspek kosa kata, tata kalimat (nahwu), kesesuaian konteks, dan koherensi isi, yang disusun berdasarkan pedoman evaluasi keterampilan menulis dari Asosiasi Pengajaran Bahasa Arab Indonesia (ATBAI). Dengan pendekatan ini, evaluasi menjadi lebih holistik dan bermakna dalam pengembangan keterampilan menulis.

Desain *e-learning* untuk pembelajaran kitabah juga harus memperhatikan pendekatan kontekstual (*contextual approach*), di mana materi latihan menulis disesuaikan dengan konteks sosial dan akademik. Penelitian oleh (Sholeh et al., 2023) menunjukkan bahwa e-modul interaktif mendorong motivasi belajar, meningkatkan partisipasi aktif, menjadikan pembelajaran lebih bermakna, serta memperbaiki hasil belajar. Dalam konteks ini, materi pembelajaran dikembangkan melalui tugas menulis berbasis masalah (*problem-based writing tasks*) dan *case study*, untuk membantu mahasiswa memetakan struktur naskah resmi dan meningkatkan kesadaran genre sejak tahap awal pembelajaran.

Lebih lanjut, pembelajaran menulis berbasis mobile application juga terbukti membantu mempertajam kemampuan menulis, karena pelajar bisa belajar kapan saja dan di mana saja. (Latifah, M. Syamsul Ma'arif, 2024) menyatakan bahwa aplikasi pembelajaran bahasa Arab berbasis smartphone sangat membantu pemantapan materi, terutama saat tatap muka terbatas sehingga membuat kemandirian pembelajaran. Efektivitas dari pembelejaran seperti ini juga dipengaruhi kualitas pengawasan pengajar. Sementara itu, integrasi fitur reminder otomatis dan pelacakan progres harian membantu meningkatkan disiplin dan kontinuitas proses belajar menulis, yang merupakan kunci keberhasilan pembelajaran mandiri.

Lalu, integrasi antara *e-learning* dan kamus digital dalam platform kitabah diharapkan menghadirkan sinergi optimal: latihan menulis yang kontekstual ditambah akses kosakata dan tata bahasa secara real time. Studi sebelumnya pada *e-learning* bahasa Arab menegaskan pentingnya sumber belajar yang komprehensif dan evaluasi interaktif untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan demikian, rekonstruksi pembelajaran kitabah berbasis digital

harus mengadopsi modul *e-learning* yang tidak hanya interaktif, tetapi juga dilengkapi fitur pendukung seperti kamus digital dan evaluasi adaptif. Ini menjadi pijakan kuat bagi pengembangan model digital yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan mandiri.

Pembelajaran *e-learning* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kitabah. Fitur seperti modul interaktif, video pembelajaran, dan umpan balik otomatis terbukti meningkatkan akurasi menulis mahasiswa. Disamping itu perlu adanya pengintegrasian *e-learning* dalam kurikulum secara terstruktur, pelatihan kualifikasi dosen dalam pengembangan materi digital, serta institusi perlu menyediakan infrastruktur pendukung yang berjalan stabil.

2. Peran Kamus Digital dalam Meningkatkan Akurasi Kitabah

Kamus digital bahasa Arab-Indonesia memainkan peran penting sebagai alat rujukan yang cepat dan mudah diakses oleh pembelajar kitabah. Dalam penelitian (Alhafidz, 2023) melaporkan kamus cetak yang terkesan tidak praktis dalam hal kecepatan pencarian dan kemudahan penggunaan. Mereka juga menilai bahwa fitur *auto-complete* dan hasil sinonim langsung meningkatkan kecepatan memilih kata yang sesuai secara lebih tepat. Ini menguatkan bahwa kamus digital mendukung akurasi kosakata serta membantu pelajar menghindari kesalahan umum dalam menulis formal. Dengan demikian, penggunaan kamus digital tidak hanya memudahkan teknis penulisan, tetapi juga mendorong kualitas linguistik teks yang dihasilkan.

Akurasi makna juga menjadi aspek yang krusial meskipun kamus digital memberikan kecepatan, kualitas makna tetap harus diperhatikan. Dari segi kepraktisan dan fleksibilitas, metode ini lebih mudah dijangkau, lebih hemat biaya, bahkan lebih *eco-friendly* karena tidak menggunakan kertas (Jayanti et al., 2021). Meskipun demikian, kamus digital sering kali lebih ringkas dan kurang mendalam dibanding kamus cetak, sehingga berpotensi menyulitkan pemahaman konteks kalimat kompleks. Untuk pembelajaran kitabah membutuhkan makna lengkap beserta contoh kalimat dan sinonim yang sesuai, bukan sekadar padanan kata yang dangkal. Oleh karena itu, integrasi kamus digital dengan konteks kalimat dalam modul e-*learning* menjadi sangat diperlukan sebagai solusi atas kekurangan tersebut agar pengguna dapat melihat langsung implementasi kata dalam kalimat nyata.

Digital dictionary berbasis web yang dikembangkan sebagai perpustakaan kamus digital juga berpotensi menjadi arsip leksikografi yang kaya. (Jayanti et al., 2021) dalam pengembangan sistem ini menunjukkan bahwa model tersebut efektif mendokumentasikan

budaya dan ilmiah, serta dapat diakses publik secara mudah. Jika fitur serupa dimasukkan dalam platform kitabah, pelajar tidak hanya mengakses kosakata umum, tetapi juga istilah formal, teknis, dan keagamaan yang relevan untuk menulis naskah resmi atau akademik. Integrasi arsip digital ini pun memungkinkan pembaruan berkala dan penambahan istilah baru seiring perkembangan bahasa, sehingga platform kitabah tetap mutakhir dan kontekstual.

Studi (Zahrah et al., 2021) memaparkan kamus tersedia dalam format yang adaptif dan mudah diakses, cukup melalui perangkat lunak saja. Kamus digital lebih digemari dibandingkan bentuk cetaknya karena kepraktisan, meskipun keduanya memiliki kelebihan unik dalam hal jumlah lema dan pendekatan definisi. Ada perbedaan signifikan pada jumlah lema dan kualitas penjelasan entry, yang memengaruhi akurasi penggunaan kata. Hal ini sangat relevan bagi pengembangan platform kitabah digital menggabungkan sumber digital kaya tentu bermanfaat, tetapi sistem penyusunan entry dan definisi harus dijaga agar menghasilkan tulisan yang tepat dan sahih dalam konteks akademik atau formal. Kesadaran terhadap kualitas ini menjadi bagian penting dalam rekonstruksi model pembelajaran.

Lebih jauh, peran kamus digital dalam mendukung latihan menulis semakin nyata ketika fitur lookup, sinonim, dan contoh kalimat tersedia langsung dalam modul *e-learning*. Studi (Putri Alamanda et al., 2024) mencatat bahwa kamus digital merupakan inovasi pembelajaran digital yang bertujuan menguatkan kemandirian belajar (*self-regulated learning*). Kamus digital memberikan manfaat besar dari fitur pencarian cepat, yakni interaksi multimedia, pembaruan lemma real-time, dan kemampuan mengecek konteks penggunaan kata. Bagi pembelajar kitabah, hal ini meningkatkan kelancaran memilih frase akurat dan meminimalkan risiko gharār dalam tulisan. Selain itu, kemampuan untuk melihat frase dalam konteks memperkaya wawasan pelajar terhadap gaya bahasa yang tepat sesuai jenis teks, seperti surat atau eksposisi akademik.

Efektivitas kamus digital dalam pengajaran bahasa Arab juga didukung oleh media pembelajaran interaktif secara umum. (Rusdi et al., 2025) menemukan bahwa media interaktif digital meningkatkan minat pelajar serta keberhasilan mereka dalam pembelajaran Bahasa Arab. Ketika kamus digital dijadikan bagian dari modul interaktif misalnya melalui pop-up kata atau tooltips definisi langsung saat mengetik naskah menjadi lebih responsif dan tidak perlu berpindah platform. Dengan demikian, proses penulisan menjadi lebih lancar, minim

distraksi, dan akurat. Ini juga mendorong kebiasaan penulisan menyeluruh dan sistematis, yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi kitabah.

Dengan demikian, integrasi kamus digital ke dalam *e-learning* pembelajaran kitabah menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya digital, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan akurasi dan konteks. Pelajar memperoleh akses cepat ke kosakata, definisi, contoh penggunaan, serta sinonim yang relevan dan sehat secara linguistik. Model ini menjadi bagian dari rekonstruksi pembelajaran kitabah berbasis digital yang efektif, karena menjembatani instruksi menulis dengan rujukan bahasa yang akurat dan kontekstual. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil tulisan secara signifikan, sekaligus membentuk kebiasaan akademik yang sehat dan mandiri.

Dalam pengaplikasiannya memerlukan tim pengembang multidisiplin (ahli bahasa, *designer*, dan *programmer*) untuk mengembangkan lingkungan system yang dibutuhkan, aplikasi juga harus diuji secara berkala, serta sistem manajemen konten diperlukan untuk pembaruan materi-materi selanjutnya. Untuk itu dibutuhkan biaya yang digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan guna kesiapan sebuah system yang baik.

3. Integrasi e-Learning dan Kamus Digital: Model Operasional

Integrasi *e-learning* dengan kamus digital dalam pembelajaran kitabah menuntut model operasional yang sistematis dan *user-friendly* agar pelajar dan pengajar dapat menggunakannya secara maksimal. Studi oleh (Hidayat & Nizar, 2021) menjelaskan bahwa model pengembangan media seperti ADDIE diterapkan secara prosedural, siklikal dan integratif.

Model ADDIE dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan alur pembelajaran menulis, sehingga kamus digital bisa embedded langsung ke alur proses menulis dan evaluasi secara interaktif tanpa memutus alur penulisan. Pendekatan ini memastikan transisi belajar yang mulus antara latihan menulis, pencarian makna, dan refleksi hasil. Desain modular berbasis kebutuhan juga memungkinkan sistem dikembangkan secara bertahap menyesuaikan kebutuhan kelas dan teknologi pengguna, sehingga menjadi lebih inklusif dan adaptif terhadap beragam gaya belajar. Selain itu, literasi digital menjadi komponen utama dalam model operasional integratif. Berbagai bentuk media interaktif mencakup konten seperti teks, animasi, maupun komik, termasuk juga materi pembelajaran dari YouTube dan presentasi PowerPoint juga termasuk dalam media yang integratif dalam pembelajaran.(Listyawan et al., 2023). Literasi digital yang ditunjang fitur interaktif seperti video pembelajaran, kuis, dan kamus dalam satu platform e learning akan meningkatkan

motivasi, partisipasi, dan keterlibatan secara signifikan. Literasi digital bukan hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga strategi memanfaatkan fitur multimedia dan rujukan digital secara kritis. Dengan integrasi penuh seperti itu, pembelajaran kitabah tidak hanya menjadi soal menulis dan menghafal kosakata, tetapi juga soal memahami strategi penggunaan sumber digital untuk menghidupkan teks yang dihasilkan.

Evaluasi model operasional ini harus menggunakan kombinasi metode, termasuk penilaian formatif melalui kuis online yang terkait penggunaan kosakata dari kamus digital dan penilaian sumatif berupa analisis naskah kitabah akhir. (Riski et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan platform evaluasi seperti Google Forms dan Quizizz sangat mendukung personalisasi dan keakuratan penilaian bahasa Arab dengan menyediakan skor otomatis dan klasifikasi kesalahan. Lebih lanjut, sistem evaluasi dapat dilengkapi feedback otomatis berdasarkan pola kesalahan umum, sehingga pelajar bisa melihat nama kesalahan, penjelasan, dan saran perbaikan secara *real-time* mempercepat proses belajar dan memperdalam pemahaman atas struktur bahasa.

Aspek teknis lainnya adalah kebutuhan platform yang stabil, mobile-friendly, dan memiliki *user-experience* (UX) optimal. (Nurmala et al., 2021) menjelaskan bahwa integrasi platform seperti Zoom menciptakan ekosistem digital yang lengkap menyediakan rekaman materi, interaksi sinkron, serta bahan pengayaan yang bisa diakses kapan saja. Model ini bisa diadaptasi untuk integrasi kamus digital dalam modul kitabah, di mana pelajar bisa mengetik, melihat definisi langsung, lalu mengakses tutorial tambahan tanpa meninggalkan platform. Kombinasi teknologi ini memungkinkan pengalaman belajar menulis yang lebih konsisten, nyaman, dan efisien.

Manajemen konten menjadi bagian penting lain dalam model, dari kurasi kosakata, pembaruan lemma, hingga pemilihan teks representatif yang relevan dengan konteks kitabah. Alfurochmatin et al. (2024) dalam studi korpus media pembelajaran bahasa Arab menyatakan bahwa sebagian besar pengembang modal menggunakan R&D seperti ADDIE, fokus pada mufradat dan qira'ah. Ini menjadi landasan bagi *platform* kitabah agar terus berkembang dengan konten bahasa Arab yang kaya, relevan, dan mutakhir. Selain itu, modul semacam ini memungkinkan penyisipan konten tematik seperti naskah resmi, surat dakwah, atau teks akad yang sangat berkontribusi pada pembentukan keterampilan menulis formal.

Secara keseluruhan, model operasional yang terintegrasi secara holistik antara *e-learning* dan kamus digital harus berorientasi pada pengalaman belajar yang seamless: mulai

dari latihan menulis, lookup kosakata, koreksi otomatis, hingga evaluasi dan refleksi. Pendekatan ini menandai bahwa rekonstruksi pembelajaran kitabah berbasis digital bukan sekadar penerapan teknologi, tetapi desain sistem yang adaptif, reflektif, dan berkelanjutan. Model seperti ini mampu menjawab tantangan era digital, membekali pelajar dengan kompetensi menulis bahasa Arab yang autentik dan berkualitas serta memperkuat kesiapan mereka untuk terlibat dalam komunikasi akademik, keagamaan, atau administratif yang sesuai norma kebahasaan.

4. Tantangan dan Solusi Implementasi di Lapangan

Implementasi pembelajaran kitabah berbasis digital sering terkendala oleh jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat keras yang terbatas, terutama di daerah terpencil yang minim infrastruktur teknologi. (Arika, 2023) beberapa tantangan yang mungkin muncul meliputi keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital, serta resistensi terhadap perubahan paradigma mengajar. Kendala ini terjadi ketika mengakses *e-learning* dan kamus digital karena bandwidth rendah, daya listrik yang terbatas, serta perangkat yang kurang memadai seperti laptop usang atau tablet dengan kapasitas rendah.

Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak optimal dan sering terganggu, terutama dalam mengakses materi berbasis multimedia. Oleh karena itu, salah satu solusi utama yang dapat diupayakan adalah menyediakan platform ringan (*lightweight*) dengan fitur offline, sinkronisasi data yang minimal, serta dukungan melalui local server atau sistem caching guna memastikan pelajar tetap bisa belajar meskipun koneksi internet terputus. Selain itu, pelatihan bagi pengajar untuk mengelola pembelajaran secara adaptif dan teknis juga menjadi kebutuhan penting agar transformasi digital dalam pembelajaran kitabah benar-benar inklusif dan berkelanjutan, terutama bagi wilayah dengan keterbatasan teknologi.

Selain infrastruktur, kompetensi teknologi menjadi tantangan penting. Berbagai tantangan pendidikan juga perlu diatasi meliputi ketimpangan dalam fasilitas teknologi, disparitas kemampuan digital, kesiapan pengajar yang belum merata, serta minimnya penguasaan dan pemahaman teknologi digital (Pearce, 1967). Banyak pengajar merasa belum siap dalam mengoperasikan platform pembelajaran digital secara efektif, apalagi menggabungkannya dengan fitur kamus digital. Untuk mengatasinya, diperlukan program pelatihan berkala berbasis praktek langsung, pendampingan melalui mentoring digital, serta penyediaan tutorial video interaktif agar pengajar mampu memanfaatkan fitur-fitur digital secara optimal dalam menyusun materi kitabah.

Hambatan kultural juga signifikan. (Antonio et al., 2024) menyatakan bahwa masih terdapat resistensi terhadap teknologi di kalangan dosen dan mahasiswa, yang mempengaruhi keberhasilan integrasi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab. Dibutuhkan strategi inklusif seperti program induksi literasi digital, motivasi melalui penghargaan penggunaan teknologi, serta penyadaran pentingnya aplikasi digital sehingga adopsinya menjadi norma budaya akademik, bukan sekadar aksesori pembelajaran. Sistem *e-learning* dengan fitur kompleks, toolbar yang berlebihan, serta antarmuka padat dapat membuat pelajar kehilangan fokus saat menulis kitabah, terutama bagi pelajar pemula yang belum terbiasa dengan lingkungan digital. (Murein M. M & Choirul .B, 2020) menyebutkan fenomena *cognitive overload* akibat antarmuka yang tidak ergonomis, yaitu ketika pengguna menerima terlalu banyak informasi visual sekaligus sehingga memicu kebingungan, kelelahan kognitif, dan penurunan efektivitas belajar. Beban mental yang tinggi tersebut tidak hanya menghambat proses berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga membuat aktivitas menulis menjadi kaku dan terburu-buru.

Oleh karena itu, solusi terbaik yang dapat diterapkan adalah desain sistem pembelajaran digital yang mengadopsi pendekatan progresif, yaitu dengan menampilkan fungsi secara bertahap sesuai konteks penggunaannya. Selain itu, penggunaan *user interface* (UI) yang minimalis, navigasi yang jelas dan intuitif, serta panduan pengguna yang mudah diakses dalam berbagai format seperti teks, gambar, dan video akan sangat membantu. Tujuannya adalah agar pelajar dapat berkonsentrasi penuh pada penyusunan isi naskah, memahami struktur kalimat, serta memperkaya kosakata tanpa terganggu oleh antarmuka yang membingungkan atau terlalu ramai.

Evaluasi otomatis yang hanya bergantung pada koneksi internet cenderung tidak efektif, terutama ketika jaringan tidak stabil atau bahkan terputus total, seperti yang sering terjadi di wilayah pedesaan dan daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). (Fahrulliah & Turdjai, 2019) menyarankan pendekatan *blended assessment*. Pendekatan ini menggabungkan antara evaluasi *offline* berupa literasi manual, seperti penulisan tangan dan pengisian lembar kerja fisik, dengan evaluasi online berbasis *quiz* digital atau platform interaktif untuk menciptakan sistem penilaian yang adaptif terhadap berbagai kondisi.

Dengan model ini, pengajar tetap dapat mengukur kemampuan dalam aspek pemahaman materi, ketepatan struktur kalimat dalam kitabah, serta ketelitian dalam penggunaan kaidah bahasa, tanpa harus memaksakan ketergantungan penuh pada konektivitas internet yang tidak selalu tersedia. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan

adanya pelacakan kemajuan belajar secara konsisten dan adil, karena data hasil evaluasi offline dapat diunggah kembali saat jaringan membaik, atau disinkronkan melalui *local server*.

Model blended seperti ini penting dikembangkan agar pembelajaran kitabah berbasis digital tetap inklusif, merata, dan tidak hanya relevan untuk pelajar di kota besar dengan infrastruktur digital yang mapan, melainkan juga untuk pelajar di pelosok yang memiliki semangat belajar tinggi namun keterbatasan akses teknologi. Banyak platform digital kitabah masih terbatas pada teks sederhana, seperti kalimat dasar atau dialog ringan, sehingga tidak cukup representatif untuk penggunaan formal atau akademik. Hal ini menyebabkan pelajar kurang terbiasa dengan format penulisan yang kompleks dan konteks kebahasaan yang lebih tinggi. Pengembangan bank naskah digital *multi-genre* yang mencakup surat resmi, teks akad, artikel ilmiah, serta pengayaan kosakata dan makna dalam praktik nyata. Konten semacam ini tidak hanya meningkatkan relevansi dan kedalaman pembelajaran menulis resmi, tetapi juga memperluas cakupan kemampuan berbahasa dalam konteks kehidupan nyata dan profesional.

Menghadapi semua tantangan tersebut, rekonstruksi pembelajaran kitabah harus memastikan pendekatan holistik: platform yang ringan dan *offline-capable*, pelatihan yang intensif dan berkelanjutan, program literasi digital untuk pelajar dan tenaga pengajar, desain UI/UX yang sederhana dan ramah pengguna, model evaluasi hybrid yang fleksibel, serta konten pembelajaran yang kaya genre dan kontekstual. Jika semua komponen ini dirancang dan diimplementasikan secara terpadu, maka pembelajaran kitabah berbasis digital tidak hanya menjadi model nyata yang adaptif, inklusif, dan berkualitas, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pendidikan berbasis teknologi di daerah-daerah dengan tantangan geografis dan sosial yang kompleks, serta mendukung pemerataan mutu pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggabungan sistem *e-learning* dengan kamus digital mampu meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab secara signifikan. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan pada kelompok eksperimen, dengan tingkat signifikansi statistik yang sangat kuat dengan nilai Sig. 0,000. Temuan kualitatif mengungkap bahwa mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan dosen dapat memberikan umpan balik lebih efektif melalui platform digital.

Dari perspektif keilmuan, studi ini memberikan tiga kontribusi utama. Pertama, pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis teknologi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogi modern. Kedua, penyempurnaan sistem evaluasi digital melalui rubrik analitik yang mencakup aspek kebahasaan dan pragmatik. Ketiga, pembuktian empiris tentang efektivitas pendekatan campuran (*blended learning*) dalam pendidikan bahasa Arab.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan beberapa arah pengembangan dibidang teknologi, perlu eksplorasi pemanfaatan kecerdasan buatan untuk penyusunan materi adaptif. Dari sisi kebijakan, penting dibuat pedoman implementasi yang mempertimbangkan kesenjangan infrastruktur di berbagai daerah. Peneliti mendorong studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang intervensi digital terhadap penguasaan kitabah, serta penelitian komparatif antar berbagai model platform pembelajaran. Transformasi digital dalam pembelajaran kitabah bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan mendesak di era pendidikan modern. Keberhasilan implementasinya memerlukan sinergi antara inovasi teknologi, penguatan kompetensi pendidik, dan komitmen kelembagaan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan merata. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab yang lebih adaptif dan berkualitas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Alhafidz, A. Z. (2023). The Existence of Arabic Print Dictionaries in the Digital Age/ Eksistensi Kamus Cetak Bahasa Arab Di Era Digital. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, *6*(1), 271–280. https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i1.19044

Andriani, D., & Hamdu, G. (2021). Analisis Rubrik Penilaian Berbasis Education for Sustainable Development dan Konteks Berpikir Sistem di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1326–1336. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.514

Andy Rachman, Oktafian Farhan, Nazaruddin Ahmad, Trisna Rukhmana, Dadang Muhammad, Hasyim, & Erwin Dhaniswara. (2023). Pengembangan Aplikasi E-Learning Dengan Fitur Interaktif Dan Adaptive Learning. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(November), 1610–1614. https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21145

Antonio, L., Evi Sondang Pangaribuan, Fendhy Ongko, Mulianto Mulianto, & Nurlela Syafrian Oematan. (2024). Resistensi Dosen Terhadap Perkembangan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Pendidikan Modern. *REDOMINATE Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, *6*(1), 01–14. https://doi.org/10.59947/redominate.v6i1.41

Arika, S. (2023). Peran dan Tantangan Penggunaan E-Learning sebagai Pendukung Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Cognoscere: Jurnal*

Komunikasi Dan Media Pendidikan, *1*(1), 12–18. https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i1.21

Fahrulliah, A., & Turdjai. (2019). Penerapan Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *9*(2), 101–111.

Hakim, M. F. Al. (2022). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Online Berbasis Digital pada Masa Pandemic Covid-19. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, *4*(1), 44–56. https://doi.org/10.15548/thje.v4i1.4249

Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, *1*(1), 28–38. https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042

Jayanti, C. T., Rahmania, L. A., & Safii, M. (2021). Pengembangan Perpustakaan Kamus Digital Di Era Digitech Education Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, *6*(2), 51–58. https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.10555

Khomsah, A. F., & Muassomah, M. (2021). Penerapan E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, *6*(1), 1–14. https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i1.4300

Latifah, M. Syamsul Ma'arif, M. S. A. (2024). *JURNAL AL-HASANI*. *1*(2), 11–30.

Listyawan, E. A., Karlina, I., & Ayushandra, V. (2023). Penggunaan Media Interaktif sebagai Bahan Literasi Digital Era 21 untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 1–7. https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.25199

Muarifah, T., & Madiun, U. P. (2024). *Pengaruh Penggunaan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantuan Media QR Code Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Ngegong*. *5*.

Munawarah, N., & Kusumawardani, D. (2024). Efektivitas Integrasi Microlearning dalam Model Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar : Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(4), 5439–5448. https://doi.org/10.58230/27454312.1220

Murein M. M & Choirul .B. (2020). Analisis Beban Kerja Mental Terhadap Aplikasi Dengan Antarmuka Cerdas. *Jurnal Teknologi Indormasi Dan Ilmu Komputer*, *7*(1), 131–138. https://doi.org/10.25126/jtiik.202071639

Nurmala, M. D., Wibowo, T. U. S. H., & Fatah, T. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, *1*(1), 388–394. https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.32

Pearce, J. (1967). **済無**No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *44*(October), 2009–2017.

Prabowo, H. A. (2025). Kecakapan Digital di Kalangan Mahasiswa : Tinjauan Aspek Literasi Digital. *Warta Dharmawangsa*, *19*(1), 593–603. https://doi.org/10.46576/wdw.v19i1.6003

Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2021). Problematika Keterampilan Menulis Siswa Kota Jombang Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra Dan Pendidikan*,

6(2), 136–145.

Putri Alamanda, M., Djuanda, D., & Dwija Iswara, P. (2024). Pengembangan Media Kamus Digital berbasis Android untuk Fase B. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(3), 3454–3466. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4018

Riski, Y. T., Huda, M. N., & Davao, S. I. (2024). E-Evaluasi Berbasis Google Form dan Quizizz. *Algazali Journal*, *6*(2), 60–61. https://doi.org/10.59638/aijer.v6i2

Ruhaliah, R., Solehudin, O., Isnendes, R., Hernawan, H., Sutisna, A., & Hendrayana, D. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa. *Dimasatra*, *2*(2), 65–76. https://doi.org/10.17509/dm.v2i2.55242

Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 347–360.

Saputri, M., & Hidayat, N. S. (2024). Kamus dan Fungsinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Arabic Teaching* …, *4*(1). https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/94%0Ahttps://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/download/94/56

Setiawaty, T., Tjahjono, G., & Fahmi, I. (2023). Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Menggunakan Pembelajaran E-Learning. *Jurnal Spektro*, *6*(1), 16–22. https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/spektro/article/view/11917

Setya Utami, L. W. (2021). Penggunaan Google Form Dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi C0Vid-19. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 150–156.

Sholeh, B., Hufad, A., & Fathurrohman, M. (2023). Pemanfaatan E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Mandiri Sesuai Kapasitas Siswa. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *9*(2), 2614–3275. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.458.

Zahrah, H., Wargadinata, W., & Barry, N. A. (2021). Analisis E-Dictionarry "Arab-Indonesia" yang Tersedia di Playstore dengan Pendekatan Leksikologi. *Shaut Al Arabiyyah*, *9*(1), 1. https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.21494

Hasbullah, A., & Mulyani, R. (2023). Analisis Kompetensi Menulis Mahasiswa dalam Pembelajaran Kitābah. Pustaka Bahari.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.